

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**LITERATUR REVIEW PENGARUH METODE *MODERN DRESSING***  
**TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA ULKUS DIABETIKUM**



**Oleh:**

**JIHAN SYAVIRA RAHMA**

**NIM: P27820418031**

**POLTEKES KEMENKES SURABAYA**  
**JURUSAN KEPERAWATAN**  
**PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO**

**2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Ahli Madya Keperawatan di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini bukan hanya karena kemampuan penulis, tetapi atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu agar terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
2. Dr. Supriyanto, S.Kp, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
3. Supriyanto, S.Kep.Ns, M.Psi sebagai Ketua Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.
4. Dr. Hotmaida Siagian, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan saran dengan penuh kesabaran selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kusmini Suprihatin, M.Kep, Sp.Kep An yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menetapkan dan menguji Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Dony Sulystiono,S.Kep,Ns,M.Kep yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menetapkan dan menguji Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Bapak, Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama menempuh pendidikan.
8. Ibu serta keluarga yang selalu memberikan dorongan moril baik berupa do'a dan motivasi serta pengorbanan selama menempuh di Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo.
9. Friendzone yang selalu senantiasa memberikan dukungan motivasi serta membantu dalam proses pengerjaan dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah yang sedang disusun.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa angkatan 2018 Program Studi D3 Keperawatan Sidoarjo, atas motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

Sidoarjo, 29 Juni 2021

Penulis

## ABSTRAK

### "LITERATUR REVIEW PENGARUH METODE *MODERN DRESSING* TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA ULKUS DIABETIKUM"

By:

**Jihan Syavira Rahma**

Diabetes dengan disertai komplikasi menyebabkan timbulnya luka ulkus diabetik. Luka ulkus diabetik merupakan komplikasi kronik diabetes berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat dan dapat menyebabkan terjadinya amputasi. Perawatan kaki yang efektif dapat mencegah terjadinya resiko ulkus menjadi amputasi, selain itu penderita DM perlu dilakukan *screening* kaki diabetik dengan membuat format pengkajian kaki diabetik dan mengkategorikan resiko ulkus kaki diabetik sampai tindak lanjut penanganan kaki diabetik sesuai klasifikasi. Metode penyembuhan yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip keseimbangan kelembapan (*moisture balance*) dan dikenal sebagai metode *modern dressing*. Menganalisis pengaruh metode *modern dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum melalui *literature review*. *Literature review* dilakukan dengan mengumpulkan jurnal pada database, penulisan ini menggunakan database *Google Scholar*, *E-journal* Perpustakaan, dan Pubmed. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci luka ulkus diabetikum dan *modern dressing*. Dari hasil *literature review* dari kelima jurnal, sebagian besar responden mengalami luka ulkus pada luka derajat 2 dengan jumlah 21 responden (66%) dan didapatkan rerata penurunan skor dengan sebelum dilakukan intervensi metode *modern dressing* sebanyak mean 31,16 dan setelah dilakukan tindakan intervensi metode *modern dressing* sebanyak 29,02. Dari hal tersebut ada pengaruh yang signifikan metode *modern dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum ( $p\text{-value}=0,005$ ). Pemberian perawatan metode *modern dressing* memiliki perubahan secara bertahap yakni terjadinya perubahan derajat luka yang semakin berkurang dan membaik terhadap luka ulkus diabetik. *Modern dressing* yang berpegang pada prinsip *moisture balance* lebih efektif terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetikum. Kondisi luka dengan lingkungan lembab yang seimbang dapat menunjang pertumbuhan sel dan pertumbuhan jaringan.

---

Kata Kunci: *modern dressing*, ulkus diabetikum, diabetes mellitus

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kelainan metabolik glukosa (molekul gula paling sederhana yang merupakan hasil pemecahan karbohidrat) akibat defisiensi atau penurunan efektifitas insulin (Khasanah, Profesiningrum, & Pujiyanto, 2017).

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia

Tenggara. Sedangkan prevalensi untuk provinsi di Indonesia pada Jawa Timur memiliki prevalensi 2,6% dan menempati peringkat ke 5 di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Seiring meningkatnya prevalensi diabetes, maka terjadi peningkatan komplikasi. Diabetes dengan disertai komplikasi menyebabkan timbulnya luka ulkus diabetik. Luka ulkus diabetik merupakan komplikasi kronik diabetes berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat dan dapat menyebabkan terjadinya amputasi. Penderita luka ulkus diabetik kurang lebih 12 – 15% dari seluruh penderita diabetes dan biasanya terletak pada ekstremitas bawah. Prevalensi terjadinya luka ulkus diabetik di Indonesia sekitar 13% penderita dirawat di rumah sakit dan 26% penderita rawat jalan (Amelia, Rini, 2018).

Pencegahan supaya tidak terjadi luka ulkus diabetik sangat sederhana tetapi sering terabaikan. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dengan kepatuhan pasien dalam perawatan atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah melalui kedisiplinan diet, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki (Permadani, 2017).

Metode penyembuhan luka terbagi menjadi 2 cara, yaitu dengan cara penyembuhan luka konvensional dan *modern*. Metode penyembuhan yang berkembang saat ini adalah

menggunakan prinsip keseimbangan kelembapan (*moisture balance*), yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode *modern dressing* dengan memberikan lingkungan yang lembab. Lingkungan yang lembab dapat mempercepat respon inflamasi, sehingga proliferasi sel menjadi lebih cepat. Dalam suasana lembab metabolisme sel akan menjadi lebih baik karena tersedia air, nutrisi, dan vitamin lebih banyak. Dampak dari suasana lembab dapat mencegah dehidrasi jaringan, kematian sel, mempercepat *angiogenesis*, meningkatkan pemecahan jaringan mati dan fibrin, serta mengurangi nyeri saat medikasi (Nabila, Efendi, & Husni, 2017).

Untuk mencegah peningkatan prevalensi luka ulkus diabetik terhadap pasien diabetes melitus tersebut, maka dibutuhkan *Literature Review* tentang Pengaruh Metode *Modern Dressing* Terhadap Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Diabetes Melitus**

Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis

mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Nanda, 2016).

Diabetes melitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Pada DM kemampuan tubuh untuk bereaksi terhadap insulin dapat menurun atau pankreas dapat menghentikan sama sekali produksi insulin (Wijaya & Putri, 2013).

### **Ulkus Diabetik**

Ulkus kaki diabetik adalah infeksi, ulserasi, dan atau destruksi jaringan ikat dalam yang berhubungan dengan neuropati dan penyakit vaskuler perifer pada tungkai bawah. Ulkus kaki diabetik disebabkan kondisi hiperglikemia yang berlangsung lama sehingga gula darah banyak menumpuk di pembuluh darah, keadaan tersebut menyebabkan sirkulasi darah di jaringan kurang termasuk kaki. Penurunan perfusi ke perifer menyebabkan nekrosis jaringan dan iskemik perifer sehingga berisiko terjadi ulkus kaki diabetik. Gangguan perfusi tersebut akan menyebabkan abnormalitas aliran darah dimana kebutuhan nutrisi dan oksigen maupun pemberian antibiotik tidak mencukupi atau tidak dapat mencapai jaringan perifer dan atau untuk kebutuhan metabolisme pada lokasi tersebut sehingga menghambat proses perbaikan ulkus (Pebrianti, Pramudya, & Pratiwi, 2018).

### **Modern Dressing**

Perawatan luka kronis atau lama memerlukan prinsip kelembapan seimbang atau dalam dunia medis dikenal dengan metode *modern dressing*. Dengan memahami konsep luka, bahan pembalut, serta prinsip intervensi luka, diharapkan proses penyembuhan luka juga akan lebih optimal. Perawatan luka dengan metode ini lebih efektif dari perawatan konvensional (Dimantika, Sugiyarto, & Setyorini, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Hasil

Tabel 1 Judul Jurnal

Jurnal	Judul
Jurnal 1	<i>Effectiveness Wound Care Using Modern Dressing Method To Diabetic Wound Healing Process Of Patient With Diabetes Mellitus In Home Wound Care</i>
Jurnal 2	Pengaruh Implementasi Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum
Jurnal 3	Penyembuhan Luka Grade 2 Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan <i>Modern Dressing Wound Care</i>
Jurnal 4	Pengaruh <i>Modern Dressing</i> Terhadap Rerata Skor Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum
Jurnal 5	Efektifitas <i>Modern Dressing</i> Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2

Tabel 2 Karakteristik

Jurnal	Responden	Karakteristik
--------	-----------	---------------

Jurnal 1	15 responden	a. jenis kelamin > pria > wanita b. usia > 29-61 tahun c. derajat luka > level 2 > level 3
Jurnal 2	17 responden	a. jenis kelamin > pria > wanita b. usia > 30-65 tahun c. riwayat pendidikan > SD- Perguruan tinggi d. ekonomi > rendah > tinggi
Jurnal 3	30 responden	a. jenis kelamin > pria > wanita b. riwayat pendidikan > SMP > SMA c. usia > 57-65 tahun d. karakteristik penyembuhan luka > WG tipe 1 > WG tipe 2 > kematian jaringan tipe 1
Jurnal 4	18 responden	a. jenis kelamin > pria > wanita

Jurnal 5	15 responden	b. usia > 46-67 tahun a. distribusi penyembuhan luka > regenerasi luka > jaringan sehat b. kelompok intervensi > perlakuan > kontrol
----------	--------------	---

Berdasarkan usia yaitu usia termuda (minimum) 46 tahun dan usia tertua 67 tahun, dengan mean 56,11.

Jurnal 5 Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan skor luka sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dengan p-value =0.005 ( $\leq 0.05$ ) dan pada kelompok kontrol dengan p-value =1.000 ( $\geq 0,05$ ). Lalu hasil uji beda antar kelompok dengan pvalue= 0,001( $\leq 0,05$ ).

Tabel 3 Hasil Analisa

Jurnal	Hasil
Jurnal 1	Hasil analisis data menggunakan <i>T-test</i> berpasangan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $\rho = 0,000$
Jurnal 2	Hasil uji statistik didapatkan terdapat pengaruh perawatan luka dengan <i>modern dressing</i> dalam meningkatkan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum di Griya Pusat Perawatan Luka Caturharjo, Sleman, Yogyakarta (Pv = 0,00).
Jurnal 3	Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,042, berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai post antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
Jurnal 4	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penderita dengan jenis kelamin laki laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan yaitu 10 penderita (55,6%).

Responden yang diambil dari ke-5 jurnal didapatkan dan dipergunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini meliputi jenis kelamin, umur, riwayat pendidikan, dan intervensi penyembuhan luka. Jumlah keseluruhan responden dari ke-5 jurnal yang di *review* berjumlah 110 responden. Dan sebagian besar penyembuhan luka ulkus diabetikum akan lebih cepat dan efektif dengan menggunakan metode *modern dressing*.

## 2. Karakteristik Responden Studi

Tabel 4 Karakteristik Jenis Kelamin

Jurnal	N	Hasil
Jurnal 1	L: 12 P: 3	Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (80%).
Jurnal 2	L: 5 P: 12	Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,6%)



Jurnal 3	L: 19 P: 11	Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (60%)	Jurnal 3	SMP: 11 SMA: 4	Sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 11 responden (60%)
Jurnal 4	L: 8 P: 10	Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (55,6%)	Jurnal 4	-	-
Jurnal 5	-	-	Jurnal 5	-	-

Tabel 5 Karakteristik Umur

Jurnal	N	Hasil
Jurnal 1	29-42: 12 43-61: 3	Sebagian besar berusia 29-42 tahun sebanyak 12 responden (80%)
Jurnal 2	30-65: 14 >65: 3	Sebagian besar berusia 30-65 tahun sebanyak 14 responden (82,4%)
Jurnal 3	57-65: 15 58-64: 15	Sebagian besar berusia 57-65 tahun sebanyak 30 responden (100%)
Jurnal 4	46-67: 18	Sebagian besar berusia 46-67 tahun sebanyak 18 responden (100%)
Jurnal 5	-	-

Tabel 6 Karakteristik Pendidikan

Jurnal	N	Hasil
Jurnal 1	-	-
Jurnal 2	SD: 9 SMP: 2 SMA: 4 Perguruan Tinggi: 2	Sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 9 responden (52,9%)

Berdasarkan hasil *literature review* terdapat 110 responden dengan rincian perempuan sebanyak 51 responden (46%) dan laki-laki sebanyak 59 responden (54%) yang menderita luka ulkus diabetikum. Sebagian besar penderita ulkus diabetikum yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden (54%). Hasil penelitian ini sepeham dengan penelitian oleh Santoso dan Purnomo (2017) menemukan bahwa 80% penderita ulkus diabetik adalah laki-laki (Santoso & Purnomo, 2017).

Berkaitan dengan usia, berdasarkan hasil analisis, didapatkan mayoritas responden berusia 30-65 tahun. Dimana usia ini merupakan usia lanjut awal/dewasa akhir. Menurut (Rukmi & Hidayat, 2018), usia lanjut memiliki resiko tinggi terjadinya ulkus diabetikum, pada usia lanjut fungsi tubuh mulai menurun, sehingga kemampuan tubuh dalam mengendalikan glukosa darah juga menurun.

Berkaitan dengan Pendidikan, rata-rata responden mempunyai riwayat pendidikan yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 36 responden (31%). Menurut (Siagian & Manurung, 2019), pendidikan adalah salah satu usaha

untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan sifatnya seumur hidup. Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang proses penyembuhan luka.

- a. Luka Ulkus Diabetikum  
Berdasarkan hasil *literature review* dari kelima jurnal telah di dapatkan hasil dengan derajat luka ulkus diabetik, pada jurnal 1 dan 2 sebagian besar responden mengalami luka ulkus pada derajat luka derajat 2 dengan jumlah 21 responden (66%). Pada jurnal 2 didapatkan sebagian besar responden sebelum dilakukan perawatan luka, berwarna kuning sebanyak 7 responden (41,2%) dan setelah dilakukan perawatan luka, berwarna merah sebanyak 15 responden (88,2%).

b. Metode *Modern Dressing*

Tabel 7 Hasil Analisa Pre Post

Mean	Pre	Post
Jurnal 1	39.67	29.93
Jurnal 2	65.88	78.76
Jurnal 3	13.27	8,67
Jurnal 4	35.00	26.28
Jurnal 5	2	1.46

1. Nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi metode *modern dressing*

$$= \frac{39.67+65.88+13.27+35.00+2}{5} = \frac{155.82}{5} = 31.16$$

2. Nilai rata-rata sesudah dilakukan intervensi metode *modern dressing*

$$= \frac{29.93+78.76+8.67+26.28+1.46}{5} = \frac{145.1}{5} = 29,02$$

Pada metode *modern dressing* yang digunakan dalam penelitian ke lima jurnal didapatkan rerata penurunan skor dengan sebelum dilakukan intervensi metode *modern dressing* sebanyak mean 31.16 dan setelah dilakukan tindakan intervensi metode *modern dressing* sebanyak mean 29,02

- c. Pengaruh Metode *Modern Dressing* Terhadap Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum

Setelah dilakukan tindakan perawatan metode *modern dressing* pada luka ulkus diabetik didapatkan hasil penurunan skor derajat luka dengan sebelum dilakukan intervensi metode *modern dressing* sebanyak mean 31.16 dan setelah dilakukan tindakan intervensi metode *modern dressing* sebanyak mean 29.02. Selain itu, juga

menunjukkan berkurangnya jaringan nekrotik dan terdapat jaringan granulasi. Sehingga dalam 5 jurnal yang digunakan penelitian ini, semua menyatakan bahwa pemberian metode *modern dressing* mempengaruhi penyembuhan luka ulkus diabetikum.

## **Pembahasan**

### **a. Luka Ulkus Diabetikum**

Dari hasil penelitian berdasarkan literature review didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami luka ulkus pada luka derajat 2 dengan jumlah 21 responden (66%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwikartika (2018), bahwa penderita DM dengan komplikasi ulkus diabetik tertinggi pada derajat 2 sebesar 58,8%. Ulkus kaki diabetik derajat 2 ditandai dengan ulkus meluas ke tendon dan tulang tetapi tidak terdapat infeksi yang minimal. Menurut Santoso & Purnomo (2017), usia dan kadar gula darah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap derajat luka. Semakin bertambah usia atau proses penuaan, fungsi tubuh secara fisiologis menurun seperti jumlah elastin kulit dan proses regenerasi kolagen dapat memperlambat penyembuhan. Kurangnya pengetahuan dan perhatian penderita ulkus diabetikum untuk menangani lukanya juga dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan.

Derajat ulkus berperan dalam proses penyembuhan, semakin dalam luka ulkus maka penyembuhannya membutuhkan waktu yang lama tentunya diimbangi dengan perawatan yang menyeluruh dan pengendalian gula darah.

Sebaiknya disarankan selalu mengontrol kadar glukosa dalam darah melalui kedisiplinan diet karena dengan kadar glukosa yang tinggi dapat memperlambat penyembuhan luka dan dapat terjadinya ulkus dengan derajat yang lebih parah, memakai alas kaki sesuai dengan ukuran kaki, melakukan pencegahan luka pada kaki dan perawatan kaki dengan benar

### **b. Perawatan Metode *Modern Dressing***

Pada metode modern dressing yang digunakan dalam penelitian ke lima jurnal didapatkan rerata penurunan skor dengan sebelum dilakukan intervensi metode modern dressing sebanyak mean 31,16 dan setelah dilakukan tindakan intervensi metode modern dressing sebanyak 29,02.

Berdasarkan hasil analisa, terdapat perubahan yang lebih baik setelah diberikan intervensi perawatan metode modern dressing. Hal ini disebabkan oleh teknik modern dressing memiliki prinsip menjaga kelembapan luka dengan bahan seperti hydrogel. Hydrogel berfungsi menciptakan lingkungan luka tetap lembab, melunakkan serta menghancurkan

jaringan nekrotik tanpa merusak jaringan sehat, yang kemudian terserap ke dalam struktur gel dan terbuang Bersama pembalut (debridemen autolitik alami). Balutan dapat diaplikasikan selama tiga sampai lima hari, sehingga tidak sering menimbulkan trauma dan nyeri pada saat mengganti balutan. Dari hasil diatas sejalan dengan teori Subandi & Sanjaya (2019), menyatakan bahwa responden yang mengalami luka akibat diabetes melitus memerlukan perawatan yang serius untuk menghindari kerusakan jaringan yang lebih parah, dan terutama menghindari amputasi atau menghilangkan bagian tubuh. Pada teknik modern dressing diperkenalkan teknik Wound Bed Preparation (WBP) dan untuk luka infeksi menggunakan teknik infection control, dimana luka dipersiapkan dengan menggunakan debridement secara autolysis atau conservative sharp debridement (CSDW) tanpa mengamputasi bagian yang nekrosis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perawatan dengan teknik modern dressing mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding sebelum dilakukan perawatan dengan teknik modern dressing. Sehingga disarankan pada pasien penderita luka ulkus diabetikum menggunakan perawatan dengan teknik modern

dressing. Dimana luka diangkat jaringan matinya, infeksiya dikontrol, menggunakan dan menjaga atau support proses penyembuhan luka.

c. Pengaruh Metode *Modern Dressing* Terhadap Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum

Dari hasil literature review kelima jurnal ada pengaruh yang signifikan pada metode modern dressing terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum. Pemberian perawatan metode modern dressing memiliki perubahan secara bertahap yakni terjadinya perubahan derajat luka yang semakin berkurang dan membaik terhadap luka ulkus diabetikum dengan hasil  $p\text{-value}=0,005$ . Pernyataan tersebut sejalan dengan Subandi & Sanjaya (2019), yang menyatakan bahwa hasil pengujian menggunakan Wilcoxon pada kelompok perlakuan diperoleh nilai probabilitas  $p\text{-value}=0,005$  sehingga kesimpulan uji statistik adalah terdapat pengaruh terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus. Menurut (Rukmi & Hidayat, 2018) dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai kualitas hidup sebelum dan setelah dilakukan perawatan luka dengan hasil  $p\text{-value}=0,005$ , dari hasil ini diketahui terdapat perbedaan yang bermakna terhadap peningkatan kualitas hidup sebelum dan setelah dilakukan perawatan luka

dengan menggunakan modern dressing.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap perawatan modern dressing dengan p value = 0,005 karena modern dressing merupakan suatu metode perawatan luka dengan memberikan lingkungan yang tepat dibutuhkan oleh luka dalam setiap fase penyembuhan. Sehingga disarankan bahwa perawatan menggunakan teknik modern dressing sangat efektif terhadap luka ulkus diabetikum. Dengan perawatan luka modern dressing juga dapat meminimalisir biaya dan menghemat jam perawatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari *literature review* ke 5 jurnal dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada metode *modern dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus diabetikum dengan hasil *p-value*=0,005. Metode *modern dressing* didapatkan rerata penurunan skor dengan sebelum dilakukan intervensi metode *modern dressing* sebanyak mean 31,16 dan setelah dilakukan tindakan intervensi metode *modern dressing* sebanyak 29,02.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan terhadap seluruh penderita luka ulkus diabetikum agar

menggunakan teknik perawatan *modern* dengan memanfaatkan kelembapan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka ulkus diabetikum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rini. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tuntungan Kota Medan. Sumatra Utara: Talenta.
- Dimantika, A., Sugiyarto, & Setyorini, Y. (2020). *Perawatan Luka Diabetes Mellitus Menggunakan Teknik Modern Dressing*. Dipetik Februari 21, 2021, dari <http://www.jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/210>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus*. Dipetik Februari 21, 2021, dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>
- Khasanah, C. U., Profesiningrum, N. D., & Pujiyanto, A. (2017). *Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Diabetes Melitus Menggunakan Teorema Bayes*. Dipetik Februari 26, 2021, dari <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1693>
- Nabila, N. P., Efendi, P., & Husni. (2017). *Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum*

*Dengan Metode Modern Dressing di Klinik Maitis Efrans Wound Care.* Dipetik Februari 26, 2021, dari <http://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/view/336>

Nanda, N. N. (2016). Diabetes Mellitus. Dalam N. H. Rahil (Penyunt.), *Asuhan Keperawatan Praktis* (hal. 166). Jogjakarta: Medi Action.

Pebrianti, S., Pramudya, A. T., & Pratiwi, Y. (2018). *Latihan Ekstremitas Bawah Pada Pasien Dengan Ulkus Kaki Diabetik: Literature Review.* Dipetik Februari 26, 2021, dari <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/147/89>

Permadani, A. D. (2017, Maret 27). *Hubungan Tinglat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik Dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus di Persadia Rumah Sakit Dokter.* Dipetik Februari 27, 2021, dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/50653>

Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah* (1 ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.